

PENINGKATAN LITERASI KEAGAMAAN SANTRI TPQ RA AL-AMIN DESA SIDAMULYA, KECAMATAN SIDAREJA, KABUPATEN CILACAP MELALUI POJOK BACA

Izzana Nurfitri, Witdya Latifun Nisa, Safira, Hayatun Husna Amalia, Nila Kurnia Sari,
Prima Khoirinnisa, Argita Nursela, Agus Sunaryo

224110302015@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110303138@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110102076@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110402067@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110402311@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110202034@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110404049@mhs.uinsaizu.ac.id, abidkhaidar@gmail.com
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Program pojok baca di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya merupakan salah satu program kerja unggulan mahasiswa KKN yang bertujuan meningkatkan literasi keagamaan santri. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca santri, khususnya dalam literasi keagamaan. Minimnya ketersediaan bahan bacaan dan kurangnya fasilitas membaca menjadi isu utama yang perlu diatasi. Fokus program ini adalah pengembangan literasi dasar santri melalui penyediaan pojok baca yang mudah diakses, menarik, dan sesuai kebutuhan mereka. Pojok baca ini dilaksanakan dengan menyediakan sudut khusus yang dilengkapi rak buku, hiasan dinding yang berupa rukun iman, rukun islam, asmaul husna, 7 kebiasaan anak hebat, dan berbagai macam buku bacaan islami seperti Al-Qur'an, fiqh dasar, doa-doa harian, cerita islami bergambar, serta buku pengetahuan umum, hingga literatur keagamaan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh santri di TPQ. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan minat baca, memperluas wawasan keagamaan, serta membentuk kebiasaan membaca pada santri sebelum dan sesudah kegiatan mengaji. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) meliputi observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan bacaan, pengadaan bahan bacaan Islami, penataan ruang pojok baca agar nyaman dan menarik, serta pembiasaan membaca secara rutin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca santri yang terlihat dari antusiasme mereka memanfaatkan pojok baca, bertambahnya pengetahuan keagamaan, serta terbentuknya kebiasaan membaca secara konsisten. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter Islami. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terjaga dan terus berkembang di masa mendatang.

Kata kunci : Pojok baca, Literasi, Santri TPQ

Abstract

The reading corner program at TPQ RA Al-Amin Sidamulya Village is one of the flagship work programs of KKN students which aims to improve the religious literacy of students. This activity is motivated by the low interest in reading of students, especially in religious literacy. The limited availability of reading materials and the lack of reading facilities are the main issues that need to be addressed. The focus of this program is to develop basic literacy of students through the provision of a reading corner that is easily accessible, attractive, and tailored to their needs. This reading corner is implemented by providing a special corner equipped with bookshelves, wall decorations in the form of the pillars of faith, the pillars of Islam, Asmaul Husana, 7 habits of great children, and various kinds of Islamic reading books such as the Qur'an, basic fiqh, daily prayers, illustrated Islamic stories, as well as general knowledge books, to religious literature that can be used by all students at TPQ. The main objective of this program is to increase interest in reading, broaden religious insight, and form a reading habit in students before and after Quran recitation activities. The method used was Participatory Action Research (PAR) through the stages of needs observation, provision of Islamic reading materials, arrangement of the reading corner, and regular reading habit formation. The results of the activities showed an increase in students' enthusiasm in utilizing the reading corner, an increase in religious knowledge, and the formation of consistent reading habits. Thus, the reading corner serves not only as an educational tool but also as a medium for sustainable Islamic character development.

Keywords : *Reading corner, Literacy, TPQ students*

Pendahuluan

Gerakan literasi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik di sekolah formal maupun lembaga nonformal. Salah satu upaya yang berkembang adalah penyediaan pojok baca. Pojok baca merupakan suatu perpustakaan kecil dengan memanfaatkan sudut ruang yang berisi buku-buku yang biasanya diisi dengan buku fiksi dan non fiksi (Aprilia, 2018). (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016) menjelaskan bahwa pojok baca adalah suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pojok baca merupakan sebuah perpustakaan kecil yang berada di sudut didalam kelas yang berguna untuk memudahkan siswa dalam kegiatan membaca, adanya pojok baca juga dimaksudkan guna menanamkan penguatan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan membaca buku yang ada pada pojok baca tersebut. Tujuan pojok baca yaitu guna mengenalkan beragam sumber bacaan kepada siswa untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Pojok Baca di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-

formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun (Hatta Abdul Malik, 2013). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi sarana penting untuk menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan pendampingan yang berkelanjutan, TPQ memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. (Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, 2024)

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) RA Al-Amin Desa Sidamulya merupakan lembaga nonformal yang berperan penting dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk akhlak santri. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan kondisi objektif bahwa minat baca santri, khususnya terkait literasi keagamaan, masih rendah. Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan bahan bacaan yang variatif, minimnya fasilitas pendukung seperti rak dan ruang baca yang nyaman, serta belum adanya pembiasaan membaca secara terstruktur di luar jam mengaji.

Literasi baca-tulis adalah kemampuan penting yang memainkan peran penting dalam perkembangan seseorang. Kemampuan membaca dan menulis adalah alat penting untuk mengakses, memahami, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan membaca dan menulis membantu seseorang memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan berkomunikasi dengan baik (Rianto, 2019). Literasi juga membantu kreativitas, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang cerdas.

Literasi baca-tulis menjadi lebih penting dalam pendidikan agama Islam. Peserta Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), juga dikenal sebagai santri, adalah kelompok yang terlibat dalam pembelajaran agama. Kemampuan baca-tulis adalah kunci untuk memahami dan menghayati ajaran agama, dan TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada santri. Karena literasi sangat penting untuk memahami ajaran agama, masalah literasi semakin penting untuk diselesaikan (Aprilia, 2018). Oleh karena itu, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan Islami, seperti mushaf Al-Qur'an, buku doa harian, kisah teladan para nabi, dan cerita bergambar yang edukatif, program Pojok Baca bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan para santri.

Pojok baca di TPQ RA Al-Amin memiliki manfaat yang signifikan bagi santri TPQ RA Al-Amin. Manfaat tersebut antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis santri sehingga mereka dapat memahami teks agama dengan lebih baik, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam.
2. Meningkatkan kualitas pengajaran di TPQ RA Al-Amin dengan menyediakan fasilitas pojok baca yang mendukung metode literasi baca-tulis sebagai penunjang pembelajaran.
3. Meningkatkan daya tarik kepada santri TPQ RA Al-Amin. Pojok baca yang rapi dapat menumbuhkan kenyamanan, menghadirkan suasana kondusif, serta mendorong

motivasi santri untuk membaca secara sukarela. Hal ini sejalan dengan pendapat Marie Kondo yang menyatakan bahwa ruang yang rapi dan terorganisasi akan membawa ketenangan dan meningkatkan fokus seseorang (Swenson, 2023).

4. Setelah adanya pojok baca di TPQ RA Al-Amin santri merasa tertarik untuk membaca karena merasa terfasilitasi adanya pojok baca dan variasi buku bacaan yang beragam.

Pojok Baca dirancang sebagai sudut belajar yang nyaman dan menarik, sehingga mampu menumbuhkan minat baca santri sejak usia dini. Melalui fasilitas ini, diharapkan para santri tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan dari metode pembelajaran konvensional, tetapi juga melalui kegiatan membaca mandiri yang menyenangkan. Implementasi program ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi kebutuhan, pengadaan bahan bacaan, penataan ruang, hingga pembiasaan membaca.

Hasil yang diharapkan dari program ini meliputi tersedianya pojok baca yang tertata rapi, tersedianya bahan bacaan islami yang sesuai usia santri, serta terimplementasinya jadwal pembiasaan membaca. Untuk mencapainya, kegiatan yang dilakukan meliputi observasi kebutuhan, pengadaan bahan bacaan, penataan pojok baca, sosialisasi pembiasaan membaca, dan evaluasi rutin. Dengan adanya Pojok Baca, literasi keagamaan santri dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, sekaligus mendukung terciptanya generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, dan mencintai kegiatan membaca sebagai bagian dari proses belajar sepanjang hayat. Program ini juga menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan nonformal di lingkungan pedesaan.

Metode

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) adalah model penelitian sosial yang populer untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Model PAR sangat relevan dengan tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Z et al., 2021). Metode ini memungkinkan partisipasi aktif para santri, pengajar, mahasiswa dan mahasiswi KKN UIN Saizu Purwokerto dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pojok baca tersebut. (Iswanto et al., 2022). Metode ini memungkinkan santri, pengajar, mahasiswa, dan mahasiswi KKN UIN Saizu Purwokerto untuk berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pojok baca.

Populasi penelitian adalah seluruh santri TPQ RA Al-Amin desa Sidamulya kecamatan sidareja. Pada tahap pertama adalah perencanaan dalam indentifikasi masalah rendahnya minat baca santri dan terbatasnya bahan bacaan islami, serta penyusunan strategi. Melalui musyawarah bersama ustadz, santri, beserta mahasiswa dan mahasiswi KKN UIN Saizu Purwokerto, ditetapkan tujuan untuk menumbuhkan budaya literasi keagamaan melalui pengembangan pojok baca. Pada Tahap kedua adalah pelaksanaan program pojok baca sesuai rencana. Pojok baca diwujudkan dengan penataan ruang sederhana, penyediaan koleksi buku bacaan islami, penambahan dekorasi ruangan seperti gantungan rukun iman, rukun islam, 7 kebiasaan baik, asmaul husna, nama-nama malaikat dan pelaksanaan kegiatan literasi seperti membaca bersama, membaca bergilir setiap santri selesai mengaji. Kegiatan ini diintegrasikan dengan aktivitas rutin TPQ RA Al-Amin agar santri

terbiasa memanfaatkan pojok baca tersebut. Tahap ketiga adalah evaluasi yaitu evaluasi partisipatif untuk menilai efektifitas program pojok baca. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan ustadz, santri beserta mahasiswa dan mahasiswi KKN Uin Saizu Purwokerto untuk mengevaluasi proses dan hasil, sekaligus merumuskan perbaikan. Perbaikan berkelanjutan dilakukan dengan memvariasikan kegiatan seperti menghafal doa sehari-hari, dan menghafalkan surah-surah pendek. Semua santri diundang untuk berpartisipasi dalam program literasi baca-tulis. Program ini akan dilaksanakan melalui partisipasi aktif santri, pengajar, dan mahasiswa dan mahasiswi KKN Uin Saizu Purwokerto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi observasi untuk mengidentifikasi kondisi awal, penggunaan pojok baca, serta antusiasme santri. Kemudian kami juga melakukan wawancara dengan pengasuh TPQ RA Al-Amin dan santri untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan dan respon terhadap pojok baca. Dokumentasi berupa foto kegiatan, dan daftar koleksi buku.

Dengan metode PAR, program pojok baca tidak hanya menjadi sarana membaca, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan yang melibatkan berbagai pihak. Siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berulang menjadikan program ini adaptif dan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan budaya literasi keagamaan di kalangan santri TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap.

Hasil

Pada hari Minggu, 3 Agustus 2025, mahasiswa KKN UIN Saizu kelompok 138 melaksanakan kegiatan program unggulan berupa peresmian pojok baca. Kegiatan ini di ikuti oleh santri TPQ RA Al-Amin, Bapak Tohir selaku pengasuh TPQ, dan Bapak Pungky selaku kepala dusun jenggalan desa sidamulua. Pojok baca di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya memiliki peran yang sangat penting dalam membuat lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, terutama bagi santri. Pojok baca membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi, baik dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum. Sebelum dimulainya implementasi program pengembangan literasi dasar melalui pojok baca di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya. Langkah pertama yang dilakukan adalah analisis terhadap kondisi literasi santri di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya. Sebelum program dimulai, analisis ini sangat penting untuk memahami kondisi awal dan kebutuhan nyata santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa TPQ RA Al-Amin belum memiliki fasilitas pojok baca yang dapat digunakan santri untuk mengakses bahan bacaan tambahan. Keterbatasan ini membuat santri hanya bergantung pada pembelajaran lisan saat mengaji, tanpa dukungan bacaan pendamping yang dapat memperluas wawasan mereka. Sebelum program dimulai, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi awal dan kebutuhan nyata santri. Mahasiswa KKN UIN Saizu melihat bahwa minat baca santri masih rendah, bahan bacaan islami yang tersedia belum ada, dan belum ada pembiasaan membaca di luar jam mengaji. Selain itu, tingkat partisipasi santri dalam kegiatan literasi sebelumnya juga minim, karena tidak tersedia sarana yang menarik dan mudah diakses.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa KKN UIN Saizu menginisiasi program pengadaan dan pengelolaan pojok baca sebagai upaya menyediakan fasilitas literasi yang nyaman, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Kondisi awal ini menjadi landasan

penting untuk merumuskan strategi pengelolaan pojok baca yang efektif, sehingga mampu meningkatkan minat baca, memperkuat literasi keagamaan, dan membentuk budaya membaca di lingkungan TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya.

Perencanaan pojok baca di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya

Perencanaan adalah suatu proses. Proses perencanaan merupakan rangkaian urutan rasional di dalam penyusunan rencana (Hudalah & Sujarto, 2014). Perencanaan pojok baca merupakan proses penyusunan rencana untuk pembuatan pojok baca di ruanga dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh seluruh santri TPQ RA Al-Amin untuk meningkatkan minat baca. Perencanaan pojok baca diawali dengan koordinasi dengan pengasuh TPQ RA Al-Amin terkait pentingnya pojok baca untuk meningkatkan literasi keagamaan santri. Perencanaan difokuskan pada penyediaan bahan bacaan yang sesuai kebutuhan santri. Koleksi buku yang disediakan mencakup berbagai macam buku bacaan islami seperti Al-Qur'an, fiqih dasar, doa-doa harian, cerita islami bergambar, serta buku pengetahuan umum, hingga literatur keagamaan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh santri. Kemudian membiasakan santri membaca sebelum dan sesudah kegiatan mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin untuk menumbuhkan budaya literasi Islami serta membentuk karakter gemar membaca di kalangan santri.

Penyusunan dan pembuatan bahan untuk pojok baca

Setelah rancangan pojok baca disepakati, tahap penyusunan dan pembuatan bahan pojok baca dimulai. Mahasiswa KKN UIN Saizu bekerja sama untuk Menyusun dan merancang ide apa saja yang akan di buat dan di terapkan nantinya di TPQ. Bahan dan alat pendukung serta desain pojok baca juga kami cari dari berbagai sumber seperti canva. Kemudian kami juga melakukan survey untuk buku buku yang nantinya akan di letakan di pojok baca.



Gambar 1. Penyusunan dan pembuatan bahan untuk pojok baca Penataan ruangan pojok baca

Mahasiswa KKN UIN Saizu menyiapkan ruang khusus yang nyaman bagi santri TPQ. Rak buku dan perlengkapan pendukung ditata sesuai dengan rancangan, sementara koleksi buku islami, doa-doa harian, serta bacaan penunjang lainnya ditempatkan sesuai dengan tempatnya. Penataan ruang dilakukan dengan hati-hati agar pojok baca tidak

hanya rapi dan menarik, tetapi juga tahan lama serta mampu memberikan kenyamanan bagi santri TPQ dalam membaca.



Gambar 2. Penataan ruang pojok baca di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya Keberadaan pojok baca ini menjadi solusi atas permasalahan rendahnya minat baca

dan keterbatasan bahan bacaan yang sebelumnya dialami santri. Pada usia anak-anak TPQ, pembentukan karakter, keterampilan membaca, dan pemahaman keagamaan sangat penting untuk dibangun secara konsisten. Dengan adanya pojok baca, santri tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memperkaya pengetahuan melalui bacaan islami, doa-doa harian, dan cerita bergambar yang sesuai dengan dunia mereka.

Dengan demikian, pojok baca tidak hanya menjadi sarana penyedia bahan bacaan, tetapi juga wadah pembiasaan membaca yang berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu membentuk budaya literasi keagamaan di lingkungan TPQ sehingga memberikan pengaruh jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan nonformal berbasis agama. Menurut teori *literacy environment* dari Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya penyediaan lingkungan belajar yang kaya sumber bacaan untuk mendorong perkembangan kognitif anak (Arshad & Chen, 2009).

Pembahasan

Program pojok baca di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya merupakan inovasi sederhana yang terbukti mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keagamaan santri. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan adanya perubahan positif dalam perilaku membaca santri setelah adanya program ini. Sebelum pelaksanaan pojok baca, sebagian besar santri hanya membaca Al-Qur'an pada saat kegiatan mengaji. Mereka belum terbiasa membaca bacaan lain secara mandiri, sehingga literasi keagamaan cenderung terbatas pada rutinitas membaca Al-Qur'an saja. Namun, setelah pojok baca diresmikan, santri mulai aktif membaca doa-doa harian, kisah teladan, serta cerita Islami bergambar, baik sebelum maupun sesudah kegiatan mengaji.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata 15–20 santri memanfaatkan pojok baca setiap hari. Dari jumlah tersebut, secara keseluruhan santri konsisten membaca secara rutin. Jenis bacaan yang paling diminati adalah cerita Islami bergambar, doa-doa harian, dan kisah teladan nabi. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi bahan bacaan

sangat berpengaruh terhadap motivasi membaca. Santri usia dini lebih menyukai bacaan bergambar karena visualisasi yang menarik, sedangkan santri yang lebih besar cenderung memilih bacaan doa dan kisah Islami yang lebih mendalam. Dengan demikian, penyediaan bahan bacaan yang sesuai kebutuhan usia menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Temuan ini sejalan dengan konsep *literacy environment* (Arshad & Chen, 2009) yang menekankan pentingnya penyediaan lingkungan belajar yang kaya sumber bacaan. Pojok baca di TPQ RA Al-Amin berfungsi sebagai lingkungan literasi yang menstimulasi kebiasaan membaca santri sejak dini. Keberadaan bacaan bergambar menjadi daya tarik utama bagi santri usia dini, sedangkan buku doa dan kisah teladan nabi lebih diminati oleh santri yang lebih dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa variasi bahan bacaan menjadi kunci dalam menumbuhkan minat baca sesuai dengan karakteristik usia.

Wawancara dengan pengasuh TPQ RA Al-Amin mendukung hasil tersebut, di mana santri terlihat lebih antusias dan bahkan sering datang lebih awal untuk membaca sebelum mengaji. Pojok baca juga membantu pengasuh TPQ RA Al-Amin dalam menyampaikan materi, misalnya fiqih dasar, doa-doa harian, serta buku pengetahuan umum, hingga literatur keagamaan serta menggunakan buku cerita isami bergambar untuk menjelaskan kisah nabi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Selain meningkatkan literasi, pojok baca juga berperan dalam pembentukan karakter santri. Membaca doa-doa harian secara konsisten, misalnya, bukan hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, kisah-kisah teladan nabi yang dibaca santri dapat menjadi sumber inspirasi moral yang membantu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sejak dini. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan minat baca, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Program ini juga dapat dipandang sebagai upaya penguatan pendidikan nonformal yang berbasis masyarakat. TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan di tingkat desa memiliki peran strategis dalam membina generasi muda agar melek literasi sekaligus religius. Pojok baca sebagai bagian dari inovasi kecil membuktikan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak selalu membutuhkan fasilitas besar dan biaya mahal. Dengan memanfaatkan ruang sederhana, rak buku, serta koleksi bacaan yang relevan, program ini dapat berjalan efektif.

Implikasi dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pengadaan pojok baca di TPQ atau lembaga pendidikan nonformal lainnya dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan minat baca anak. Hasil positif di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya dapat direplikasi di TPQ atau madrasah lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan lokal. Lebih jauh lagi, keterlibatan orang tua dalam mendukung minat baca anak juga menjadi faktor penting. Apabila budaya membaca ini tidak hanya dilakukan di TPQ tetapi juga di rumah, maka efeknya akan lebih besar dalam meningkatkan literasi keagamaan santri.

Dengan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pojok baca di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya merupakan bentuk inovasi sederhana yang efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan, motivasi belajar, serta pembentukan karakter santri. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya menghadirkan lingkungan

literasi yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan usia anak. Oleh karena itu, upaya serupa sangat layak untuk terus dikembangkan dan diperluas pada berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kesimpulan

Kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Saizu di Desa Sidamulya telah memberikan kontribusi positif melalui program peningkatan literasi keagamaan santri di TPQ RA Al-Amin. Program utama berupa pengadaan dan pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan minat baca santri serta memberikan akses terhadap berbagai macam bacaan islami seperti Al-Qur'an, fiqih dasar, doa-doa harian, cerita islami bergambar, serta buku pengetahuan umum, hingga literatur keagamaan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh santri di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya. Pojok baca ini tidak hanya menjadi sarana edukatif, tetapi juga berfungsi sebagai media pembiasaan membaca sebelum dan sesudah kegiatan mengaji.

Antusiasme santri dalam memanfaatkan pojok baca juga menunjukkan bahwa fasilitas ini benar-benar memberikan manfaat nyata, baik dari segi peningkatan pemahaman keagamaan maupun pengembangan karakter Islami. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya sekadar fasilitas fisik, melainkan juga instrumen strategis dalam mendukung proses pendidikan agama Islam di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya. Selain itu, program ini turut mendorong terbentuknya budaya literasi keagamaan di kalangan santri yang berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Kehadiran pojok baca juga memberikan identitas baru bagi TPQ sebagai lembaga yang mendukung gerakan literasi di lingkungan desa. Kedua manfaat ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa terbentuknya kebiasaan membaca, peningkatan wawasan keagamaan, serta perubahan perilaku positif santri dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan program peresmian pojok baca oleh mahasiswa KKN UIN Saizu Kelompok 138, diharapkan santri TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya semakin termotivasi untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Kedepannya, diharapkan program ini dapat dikembangkan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan maupun donatur untuk menambah koleksi bacaan, serta melibatkan wali santri dalam membimbing anak-anak agar budaya literasi semakin mengakar. Secara keseluruhan, Program Pojok Baca di TPQ RA Al-Amin Desa Sidamulya merupakan salah satu inovasi pengabdian masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan nyata santri TPQ dalam bidang literasi keagamaan. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan minat baca, tetapi juga pada perannya dalam membentuk karakter, memperkuat kualitas pembelajaran, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam di tingkat masyarakat.

REFERENSI

- Aprilia, D. H. (2018). Studi Deskriptif Peran Pojok Baca Terhadap Penanaman Berpikir Kritis Siswa Sebagai Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 2 Purbalingga Lor. *Fkip Ump*, 2018, 1–22.
- Arshad, M., & Chen, W. U. H. (2009). *Vygotsky 's socio-cultural theory of literacy Scaffolding children to read and write at an early age*. 11(2).
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hatta Abdul Malik. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Hudalah, D., & Sujarto, D. (2014). Perencanaan sebagai Suatu Proses. *Perencanaan Sebagai Suatu Proses*, 1–36. <http://repository.ut.ac.id/4257/1/PWKL4202-M1.pdf>
- Iswanto, J., Bhaswarendra Guntur H., & Yuli Dianto, A. (2022). Pengembangan Program Literasi Baca-Tulis Bagi Santri Tpq Al Ikhlās Sambirejo Jogoroto Jombang. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 137–146.
- <https://doi.org/10.53429/ngaliman.v1i2.753>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). pendampingan dan peran TPQ untuk meningkatkan baca Al-Qur'an di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 29–41.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Rianto, P. (2019). Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 24. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.24-35>
- Swenson, K. (2023). Marie Kondo and the Joy of Things: Affective Discourses of Housekeeping. *Cultural Critique University of Minnesota Press*.
- Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364.
- <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>